

Mengubah Sekolah Menjadi Tempat Belajar Yang Aman dan Nyaman: Program Pencegahan dan Penanganan Bullying di SMTK TNS Kecamatan TNS

¹⁾Rivaldo Paul Telussa*, ²⁾Ch. M. Lewerissa, ³⁾Deby Siska Bogar, ⁴⁾Syusantie Sylfia Sairdama, ⁵⁾Simon Matakana, ⁶⁾Jovial Kaihatu, ⁷⁾Santji Afi Rangkoly, ⁸⁾Jasmari, ⁹⁾Tut Hidayatillah, ¹⁰⁾Kevin Andrea Tamaela

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

²⁾Ilmu Pemerintahan, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

³⁾Teknik Industri, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

^{4,5)}Agribisnis, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

^{6,7,8,9)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala, Nabire, Indonesia

¹⁰⁾Pendidikan Biologi, STKIP Gotong Royong Masohi, Masohi, Indonesia

Email Corresponding: rivaldopaultelussa@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Mengubah Sekolah Tempat Belajar Aman dan Nyaman Pencegahan Bullying Penanganan Bullying	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS di kecamatan TNS. PKM ini dilakukan di SMTK TNS Kecamatan TNS dengan jumlah peserta yaitu Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang, terdiri dari 15 orang guru dan 35 orang perwakilan siswa. Proses jalannya kegiatan PKM adalah sebagai berikut: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pengumpulan data awal, 3) Tahap pengembangan program dan 4) Tahap implementasi program. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan menyampaikan dan mendeskripsikan fenomena, dampak, dan faktor bullying di SMTK TNS, serta untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah. Hasil PKM menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS berhasil mengurangi tingkat bullying, baik untuk perilaku maupun pengalaman bullying, serta meningkatkan kesehatan mental dan prestasi belajar siswa. Program ini juga berhasil menciptakan perubahan positif di sekolah, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi. Program ini juga berhasil menyebarluaskan hasil dan manfaat penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. PKM ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi, terkait dengan fenomena, dampak, faktor, dan intervensi bullying di sekolah. PKM ini juga memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan, khususnya di SMTK TNS, dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai tempat belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, guru, dan orang tua.
	ABSTRACT

Keywords:

Transforming School,
A Place to Learn,
Safe and Comfortable,
Bullying Prevention,
Bullying Handling

This community service activity aims to provide information about the prevention and handling of bullying program at SMTK TNS in TNS subdistrict. This PKM was conducted at SMTK TNS in TNS subdistrict with the number of participants being 50 people, consisting of 15 teachers and 35 student representatives. The process of the PKM activity is as follows: 1) Preparation stage, 2) Initial data collection stage, 3) Program development stage and 4) Program implementation stage. The method used in this community service activity is by presenting and describing the phenomenon, impact, and factors of bullying at SMTK TNS, as well as developing and implementing the prevention and handling of bullying program at school. The results of the PKM show that the prevention and handling of bullying program at SMTK TNS successfully reduced the level of bullying, both for behavior and experience of bullying, as well as improved the mental health and academic achievement of students. The program also succeeded in creating positive changes in the school, both at the individual, group, and organizational levels. The program also succeeded in disseminating the results and benefits of the research to the interested parties, both at the local, national, and international levels. This PKM contributes to the development of science, especially in the fields of education and psychology, related to the phenomenon, impact, factors, and interventions of bullying in school. This PKM also provides benefits for education practitioners, especially at SMTK TNS, in an effort to realize the school as a safe and comfortable place to learn for students, teachers, and parents.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak, baik secara akademik maupun sosial. Namun, sekolah juga dapat menjadi sumber stres dan tekanan bagi anak, terutama jika mereka mengalami bullying atau perundungan. Bullying adalah sebuah perilaku yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang atau kelompok kepala orang lain yang lemah atau rentan sehingga menyebabkan mereka teraniaya, terintimidasi, ketakutan dan tidak berdaya (Waliyanti et al., 2018). Bullying dapat memberikan dampak yang negatif bagi anak baik dalam bentuk fisik dan mental, stress, trauma, prestasi belajar dan kesejahteraan anak (Widodo & Vio, 2019; Wolke & Lereya, 2015)

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga interaksi sosial antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Pihak sekolah hendaknya dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa (Abdullah & Ilham, 2023; Wentzel & Miele, 2016)

Untuk mencegah dan menangani bullying di sekolah, diperlukan program yang komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan, yang melibatkan seluruh komponen sekolah, yaitu siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Program tersebut dibuat dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan siswa (Arofah & Roisul Basyar, 2023). Beberapa program yang telah terbukti efektif dalam mengurangi bullying di sekolah antara lain adalah pencegahan dan penanganan bullying, membangun sekolah yang ramah anak (Fikry et al., 2022; Sanmarco & Conference, 2019).

Penanganan bullying di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menghentikan perilaku bullying, tetapi juga untuk memberikan dukungan dan bantuan kepada korban, pelaku, dan saksi bullying. Penanganan bullying harus dilakukan dengan cara yang adil, tegas, dan empatik, serta mengedepankan prinsip restoratif dan preventif (*Restoring Safe School Communities - Brenda Morrison - Google Buku*, n.d.; Rigby, 2014). Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menangani bullying di sekolah antara lain adalah mediasi, konseling, pendidikan karakter, dan sanksi (Gaite & Suyatmi, 2018; Wanita Marwan et al., 2023)

Membahas tentang Bullying telah banyak dilakukan, baik di Indonesia maupun di negara lain. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu untuk dikaji pada SMTK TNS antara lain yaitu: 1) kurangnya sosialisasi dan advokasi tentang bullying kepada seluruh komponen sekolah; 2) kurangnya perhatian dan pemahaman guru tentang cara mendeteksi, mencegah, dan menangani bullying di kelas; 3) kurangnya konseling dan bimbingan bagi korban, pelaku, dan saksi bullying; 4) kurangnya pendidikan karakter dan keterampilan sosial bagi siswa; 5) masih belum adanya pembentukan dan pemberdayaan kelompok anti-bullying di sekolah; 6) belum adanya kerjasama dan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah. Tujuan melakukan kegiatan pengabdian

1038

kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi tentang pentingnya menciptakan sekolah menjadi tempat belajar yang aman dan nyaman di SMTK TNS Kecamatan TNS

II. MASALAH

Observasi awal pada lokasi PKM menunjukkan bahwa di SMTK TNS di kecamatan TNS memiliki masalah bullying yang cukup serius. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim PKM, sekitar 40% siswa mengaku pernah menjadi korban bullying, 30% siswa mengaku pernah menjadi pelaku bullying, dan 60% siswa mengaku pernah menyaksikan bullying di sekolah. Jenis bullying yang paling sering terjadi adalah bullying verbal, seperti ejekan, hinaan, dan ancaman. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap bullying di sekolah antara lain adalah kurangnya pengawasan dan intervensi dari guru, kurangnya kesadaran dan keterlibatan dari orang tua, dan kurangnya kepedulian dan solidaritas dari siswa.

Berikut gambar kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Foto Bersama

III. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan menyampaikan dan mendeskripsikan fenomena, dampak, dan faktor bullying di SMTK TNS, serta untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 50 orang, terdiri dari 15 orang guru dan 35 orang perwakilan siswa. Proses jalannya kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Pada tahap ini, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dalam melakukan kegiatan PKM.
2. Tahap pengumpulan data awal. Pada tahap ini, tim PKM melakukan survei awal untuk mengukur tingkat bullying, kesehatan mental, dan prestasi belajar siswa di SMTK TNS. Tim PKM juga melakukan observasi, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD) dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang fenomena, dampak, dan faktor bullying di sekolah.
3. Tahap pengembangan program. Pada tahap ini, tim PKM melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan sumber daya yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, tim PKM mengembangkan program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS, yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: (a) sosialisasi dan advokasi tentang bullying kepada seluruh komponen sekolah; (b) pelatihan dan supervisi bagi guru tentang cara mendeteksi, mencegah, dan menangani bullying di kelas; (c) konseling dan bimbingan bagi korban, pelaku, dan saksi bullying; (d) pendidikan karakter dan keterampilan sosial bagi siswa; (e) pembentukan dan pemberdayaan kelompok anti-bullying di sekolah; dan (f) kerjasama dan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah.
4. Tahap implementasi program. Pada tahap ini, tim PKM melakukan implementasi program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS, dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Program ini dilaksanakan selama satu semester, dengan frekuensi dan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu masing-masing komponen. Tim PKM juga melakukan monitoring dan evaluasi proses implementasi program, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan FGD.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan FGD menunjukkan bahwa fenomena bullying di SMTK TNS memiliki beberapa karakteristik khusus, yaitu: (1) bullying lebih sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti di kelas, koridor, kantin, lapangan, dan toilet, daripada di luar sekolah, seperti di jalan, rumah, atau tempat umum; (2) bullying lebih sering dilakukan oleh siswa laki-laki daripada siswa perempuan, baik sebagai pelaku maupun korban, dan lebih sering terjadi antara sesama jenis kelamin daripada antara jenis kelamin berbeda; (3) bullying lebih sering berbentuk verbal, seperti ejekan, hinaan, ancaman, dan gosip, daripada fisik, seperti pukulan, tendangan, dorongan, atau pencurian, atau relasional, seperti pengucilan, penolakan, atau manipulasi; (4) bullying lebih sering dilakukan oleh individu daripada kelompok, dan lebih sering ditujukan kepada individu daripada kelompok; dan (5) bullying lebih sering dipicu oleh faktor internal, seperti sifat, penampilan, perilaku, atau prestasi korban, daripada faktor eksternal, seperti agama, etnis, atau status sosial korban. Karakteristik-karakteristik ini sebagian besar sesuai dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya tentang bullying di sekolah menengah teknik, yang memiliki konteks dan tantangan yang berbeda dengan sekolah lain (Carmona-Rojas et al., 2023; Pouwels et al., 2019).

Hasil analisis data awal juga menunjukkan bahwa bullying di SMTK TNS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik pada tingkat individu, kelompok, sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pada tingkat individu, faktor-faktor yang berhubungan dengan bullying antara lain adalah jenis kelamin, usia, kelas, kepribadian, emosi, motivasi, keterampilan sosial, kesehatan mental, dan prestasi akademik. Pada tingkat kelompok, faktor-faktor yang berhubungan dengan bullying antara lain adalah norma, nilai, sikap, perilaku, peran, status, dan hubungan antara siswa, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi bullying. Pada tingkat sekolah, faktor-faktor yang berhubungan dengan bullying antara lain adalah iklim, budaya, struktur, kurikulum, kebijakan, dan praktik sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengawasan, intervensi, dukungan, dan sanksi terhadap bullying. Pada tingkat keluarga, faktor-faktor yang berhubungan dengan bullying antara lain adalah tipe, struktur, fungsi, dan dinamika keluarga, terutama yang berkaitan dengan pengasuhan, komunikasi, pengawasan, dukungan, dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah anak. Pada tingkat masyarakat, faktor-faktor yang berhubungan dengan bullying antara lain adalah karakteristik, kondisi, dan permasalahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kekerasan, kemiskinan, ketimpangan, diskriminasi, dan media massa. (Aswat et al., 2022; Navira et al., 2023).

Hasil pengembangan program menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS memiliki beberapa komponen utama, yaitu: (1) sosialisasi dan advokasi tentang bullying kepada seluruh komponen sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap positif terhadap masalah bullying dan solusinya; (2) pelatihan dan supervisi bagi guru tentang cara mendeteksi, mencegah, dan menangani bullying di kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan konsistensi guru dalam menghadapi bullying; (3) konseling dan bimbingan bagi korban, pelaku, dan saksi bullying, yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional, kognitif, dan perilaku bagi mereka yang terlibat dalam bullying, serta untuk mengubah perilaku bullying menjadi perilaku prososial; (4) pendidikan karakter dan keterampilan sosial bagi siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai, norma, dan perilaku positif yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, serta untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, empati, asertivitas, penyelesaian konflik, dan kerjasama antara siswa; (5) pembentukan dan pemberdayaan kelompok anti-bullying di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan solidaritas siswa dalam mencegah dan menangani bullying, serta untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa; dan (6) kerjasama dan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mengatasi masalah bullying. Komponen-komponen diatas dapat dijadikan sebagai program pencegahan dan penanganan bullying (Gultom & Muis, 2021; Pratama, 2023; Siswati & Saputra, 2023).

Hasil implementasi program menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS berhasil dilaksanakan dengan baik, dengan tingkat partisipasi, kepuasan, dan keterlibatan yang tinggi dari seluruh komponen sekolah. Program ini juga mendapatkan umpan balik dan saran yang positif dan konstruktif dari siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program. Hasil monitoring dan evaluasi proses implementasi program menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan memperhatikan prinsip-prinsip partisipatif, kolaboratif, komprehensif, sistematis, dan berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa program pencegahan

dan penanganan bullying di SMTK TNS memiliki relevansi, akseptabilitas, dan kelayakan yang tinggi bagi sekolah. Oleh sebab itu, dengan adanya program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS berhasil menciptakan perubahan positif di sekolah, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi. Pada tingkat individu, siswa, guru, orang tua, dan masyarakat melaporkan bahwa mereka merasa lebih peduli, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mencegah dan menangani bullying di sekolah. Mereka juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih bahagia, sehat, dan berprestasi di sekolah. Pada tingkat kelompok, siswa, guru, orang tua, dan masyarakat melaporkan bahwa mereka merasa lebih saling menghormati, mendukung, dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Mereka juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat, termasuk, dan berkontribusi dalam kegiatan sekolah. Pada tingkat organisasi, siswa, guru, orang tua, dan masyarakat melaporkan bahwa mereka merasa lebih puas, bangga, dan loyal terhadap sekolah. Mereka juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih terinformasi, teredukasi, dan terdampak oleh program pencegahan dan penanganan bullying di sekolah.

V. KESIMPULAN

Hasil PKM menunjukkan bahwa program pencegahan dan penanganan bullying di SMTK TNS berhasil mengurangi tingkat bullying, baik untuk perilaku maupun pengalaman bullying, serta meningkatkan kesehatan mental dan prestasi belajar siswa. Program ini juga berhasil menciptakan perubahan positif di sekolah, baik pada tingkat individu, kelompok, maupun organisasi. Program ini juga berhasil menyebarluaskan hasil dan manfaat penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. PKM ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan psikologi, terkait dengan fenomena, dampak, faktor, dan intervensi bullying di sekolah. PKM ini juga memberikan manfaat bagi praktisi pendidikan, khususnya di SMTK TNS, dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai tempat belajar yang aman dan nyaman bagi siswa, guru, dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, mengucapkan terimakasih kepada pihak SMTK TNS yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>
- Arofah, Z., & Roisul Basyar, M. (2023). Strategi Penanggulangan Bullying Pada Sekolah Menengah Pertama Dalam Perspektif Collaborative Governance (Studi Pada SMP Islam Tikung). *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(6), 227–235. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i6>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Carmona-Rojas, M., Ortega-Ruiz, R., Romera, E., & Bravo, A. (2023). Aggressive and Defensive Behaviour, Normative, and Social Adjustment in the Complex Dynamics of School Bullying. *Psychosocial Intervention*, 32(3), 165–175. <https://doi.org/10.5093/PI2023A11>
- Fikry, Z., Rizal, G. L., & Ramadhan, M. R. (2022). “Sekolah Tanpa Bullying Membudayakan Asertivitas (Stand by Me)” untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Anti-Bullying di SMPN 6 Padang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 135–142. <https://doi.org/10.54082/jamsi.596>
- Gaite, T., & Suyatmi. (2018). Penanggulangan Perilaku Bullying Melalui Program Pembinaan Karakter (Studi Kasus pada Boarding School SMA Negeri Plus Provinsi Riau). *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6(2).
- Gultom, R., & Muis, T. (2021). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas X Ips 2 Di Sma Hang Tuah 4 Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021. *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 38(2), 79–87. <https://doi.org/10.36456/helper.vol38.no2.a3943>
- Navira, A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Pencegahan Perundungan di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1725>

- Pouwels, J. L., van Noorden, T. H. J., & Caravita, S. C. S. (2019). Defending victims of bullying in the classroom: The role of moral responsibility and social costs. *Journal of Experimental Social Psychology*, 84, 103831. <https://doi.org/10.1016/J.JESP.2019.103831>
- Pratama, A. P. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Sekolah Dan Implikasi Untuk Guru Bimbingan Konseling. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 2053. <https://doi.org/10.33394/realita.v8i2.8143>
- Restoring Safe School Communities - Brenda Morrison - Google Buku*. (n.d.). Retrieved February 4, 2024, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UjKXZTcvRr0C&oi=fnd&pg=PR9&dq=Morrison,+B.+\(2007\).+Restoring+safe+school+communities:+A+whole+school+response+to+bullying,+violence+and+alienation.+Federation+Press.&ots=66vvoph1X1&sig=m7MuNFFfg8qt3o6iDCgQCQDK5SQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UjKXZTcvRr0C&oi=fnd&pg=PR9&dq=Morrison,+B.+(2007).+Restoring+safe+school+communities:+A+whole+school+response+to+bullying,+violence+and+alienation.+Federation+Press.&ots=66vvoph1X1&sig=m7MuNFFfg8qt3o6iDCgQCQDK5SQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Rigby, K. (2014). How teachers address cases of bullying in schools: a comparison of five reactive approaches. *Educational Psychology in Practice*, 30(4), 409–419. <https://doi.org/10.1080/02667363.2014.949629>
- Sanmarco, E. J., & Conference, A. (2019). Marcos, V., Gancedo, Y., Selaya, A., y Novo, M. (2019). Analyzing the path from bullying to bully. En J. Sanmarco y E. Arias (Eds), 2019 Annual Conference of the European Association of Psychology and Law. Abstract book (pp. 165). Santiago de Compostela: 1–16.
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. *Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 1–10. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/1656>
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>
- Wanita Marwan, D., Studi ilmu Pemerintahan, P., Studi Farmasi, P., Farmasi dan Ilmu Kesehatan, F., Studi Psikologi, P., Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Politik, F., Studi Pendidikan Dokter, P., Kedokteran, F., Studi Kebidanan, P., & Kunci, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya dan Dampak Bullying Kepada Remaja SMP Negeri 39 Pekanbaru. *Tahun*, 3(2), 1–5.
- Wentzel, K. R., & Miele, D. B. (2016). Handbook of motivation at school: Second edition. *Handbook of Motivation at School: Second Edition*, 1–532. <https://doi.org/10.4324/9781315773384>
- Widodo, S. T. M., & Vio, N. (2019). Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 67–75.
- Wolke, D., & Lereya, S. T. (2015). Long-term effects of bullying. *Archives of Disease in Childhood*, 100(9), 879–885. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306667>